

Kajian Perspektif Ekonomi Hijau dalam Usaha Mikro: Tinjauan Strategi Pemberdayaan Perempuan Menuju Kemandirian Ekonomi Daerah Afirmasi Kabupaten Tolitoli

Perspective Study of the Green Economy in Micro Enterprises: A Review of Women's Empowerment Strategies Towards Regional Economic Independence Affirmation of Tolitoli Regency

Ilham¹✉, Muhammad Irvan², Ismail³

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Mujahidin, Tolitoli, Indonesia.

²Sekolah Tinggi Ekonomi Mujahidin, Tolitoli, Indonesia.

³Sekolah Tinggi Ekonomi Mujahidin, Tolitoli, Indonesia.

✉Corresponding author: ilham@stiemujahidin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif ekonomi hijau dalam pengembangan usaha mikro di Kabupaten Tolitolo, dengan fokus pada strategi pemberdayaan perempuan menuju kemandirian ekonomi di wilayah afirmasi.. Data yang diperoleh: 36 unit UMKM dikelola oleh perempuan, 11 unit dikelola oleh laki-laki dan 58 unit sisanya tidak aktif (tidak ada kegiatan operasional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha UMKM di ruang terbuka hijau Tolitoli adalah perempuan, yang berperan strategis dalam mendukung ekonomi keluarga dan masyarakat. Ditemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan praktik produksi berkelanjutan, masih terbatas tetapi menunjukkan potensi pertumbuhan. Strategi pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan keterampilan hijau, akses ke modal hijau, dan dukungan kelembagaan, telah terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas bisnis dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif ekonomi hijau dalam pengembangan usaha mikro di Kabupaten Tolitolo, dengan fokus pada strategi pemberdayaan perempuan menuju kemandirian ekonomi di wilayah afirmasi.. Data yang diperoleh: 36 unit UMKM dikelola oleh perempuan, 11 unit dikelola oleh laki-laki dan 58 unit sisanya tidak aktif (tidak ada kegiatan operasional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha UMKM di ruang terbuka hijau Tolitoli adalah perempuan, yang berperan strategis dalam mendukung ekonomi keluarga dan masyarakat. Ditemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan praktik produksi berkelanjutan, masih terbatas tetapi menunjukkan potensi pertumbuhan. Strategi pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan keterampilan hijau, akses ke modal hijau, dan dukungan kelembagaan, telah terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas bisnis dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Ilham, Muhammad Irvan, Ismail.

Article history

Received 2025-07-27

Accepted 2025-09-10

Published 2025-10-31

Kata kunci

Ekonomi hijau; pemberdayaan perempuan; kemandirian ekonomi; UMKM; Mikro.

Keywords

Green Economy; Women's Empowerment; Economic Independence; MSMEs; Micro.

1. Pendahuluan

Usaha mikro merupakan bagian dari UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa distribusi UMKM adalah 99,99% dari total unit usaha di Indonesia dan kontribusinya terhadap PDB sebesar 61,07% setara dengan Rp 8.573,89 triliun (Kementerian Keuangan, 2022, 2023, 2024). Banyak produk juga dihasilkan dari ide/inovasi/kreativitas perempuan sehingga memiliki nilai tersendiri dalam mendukung prinsip keadilan dan kesetaraan gender. Peran perempuan dalam UMKM sangat penting dalam hal peningkatan inovasi, produktivitas, dan daya saing bisnis, sehingga berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Tika Widiastuti, 2024). Data menunjukkan bahwa sekitar 65% UMKM setara dengan 37 juta unit usaha dikelola oleh perempuan (Amanah, 2024). Paritasnya mengurangi kesenjangan gender dalam kaitannya dengan ekonomi, kesempatan kerja, dan partisipasi pengambilan keputusan (Marthalina, 2018). Perempuan dan usaha mikro juga dapat memperkuat ekonomi dan kesejahteraan keluarga, karena adanya sumber pendapatan baru/tambahan (PuskoMedia Indonesia, 2024). Selain itu, perannya terkait dengan penguatan bisnis secara berkelanjutan (green economy) yang dapat mempersiapkan perubahan lingkungan dan pasar (Press Release, 2024).

Perempuan dan UMKM mendukung ekonomi hijau melalui berbagai pola mulai dari penguatan aspek pengetahuan, pemahaman dan digitalisasi (Astadi et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa ada hubungan yang kuat antara kegiatan UMKM dengan konsep SDGs. Ratusan perusahaan skala UMKM di Polonia menggunakan pola inovasi ekologis untuk berdampak pada efisiensi energi ekonomi (Gąsior et al., 2022). Dapat dikaji lebih lanjut tinjauan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan UMKM dan perannya dalam kemandirian ekonomi berbasis ekonomi hijau. Hal ini memberikan solusi atas permasalahan kesenjangan gender bahwa perempuan hadir sebagai bagian dari negara untuk membangun kemandirian ekonomi (Dangi, 2014; Sultan & Sultan, 2020).

Dalam lingkup negara yang lebih kecil, terutama area afirmasi. Kabupaten Tolitoli sebagai salah satu wilayah afirmasi di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki target tinggi terkait pencapaian pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan upaya menjawab tantangan kawasan afirmasi 3T melalui pembangunan ekonomi berkelanjutan (Syamsu, 2024). Pada aspek sosial, penekanan pada angka kemiskinan dan pengangguran masih menjadi fokus utama kepala daerah (Kasim & Hendra, 2023). Kemudian dari sisi lingkungan, pengelolaan sampah juga menjadi perhatian utama karena belum tersistematisasi dengan baik dan menyebabkan kendala kelestarian lingkungan di daerah tersebut (Royfandi et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan misi ke-2 Presiden Asta Cita terkait kemerdekaan berbasis implementasi ekonomi hijau, misi ke-4 terkait pengembangan sumber daya manusia berbasis peran perempuan. Selain itu, sejalan dengan program pemerintah daerah Tolitoli melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Tolitolo, telah diluncurkan program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi (Moh Salam; Andilala, 2024). Rencana Aksi Daerah (RAD) melalui PERBUP No. 22 Tahun 2019 juga menunjukkan keterkaitan yang kuat antara program pemberdayaan perempuan dan SDGs. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul "Green Economic Perspectives in Micro Enterprises: A Review of Women's Empowerment Strategies Towards Economic Independence in the Affirmation Region of Tolitoli Wency", dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian terkait konsep dan strategi pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro menuju kemandirian ekonomi daerah, tegas Tolitolo.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (kombinasi kualitatif dan kuantitatif) (Creswell & Angeles, 2011; Schoonenboom & Johnson, 2017; Venkatesh et al., 2016). Pendekatan kuantitatif melalui: 1) teknik statistik multivariat, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kemandirian ekonomi di wilayah afirmasi melalui konsep ekonomi hijau dan peran pemberdayaan perempuan; 2) Teknik analisis inferensial melalui analisis regresi linier ganda untuk

melihat pengaruh/hubungan antara variabel ekonomi hijau, strategi pemberdayaan dan kemandirian ekonomi. Selanjutnya pendekatan kualitatif, melalui studi kasus (fenomenologi) untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan kata kunci/variabel/dimensi yang ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Responden

Jumlah responden yang tercatat sebanyak 58 pelaku usaha mikro perempuan berupa toko kuliner di ruang terbuka hijau (urban park). Data diperoleh dengan syarat jumlah total UMKM di ruang terbuka hijau Tolitoli sebanyak 105 unit dan dengan akumulasi 36 unit dikelola oleh perempuan, 11 unit dikelola laki-laki dan 58 unit tidak aktif atau tidak memiliki aktivitas operasional.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Demografi / Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Usia	20-30 tahun	45%
	31-40 tahun	40%
	> 40 tahun	15%
Pendidikan	SMP / Sederajat	30%
	Sekolah Menengah / Sederajat	50%
	Pendidikan Tinggi (> SMA/SMK)	20%
Jenis Bisnis / Produk	Pop Es	25%
	Pentol	15%
	Minuman Segar Kelapa Muda	40%
	Nasi Goreng	5%
	Cendol dan Es Campur	5%
	Bakso	10%

3.2. Statistik Multivariat melalui *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

Analisis faktor eksplorasi dilakukan untuk mengelompokkan variabel strategis pemberdayaan menjadi beberapa faktor utama. Di antara faktor-faktor tersebut adalah: 1) Akses ke pelatihan hijau; 2) Akses ke keuangan mikro; 3) Jaringan pemasaran; 4) Dukungan pemerintah daerah; 5) Pendampingan berkelanjutan; 6) Pengetahuan tentang ekonomi hijau; 7) Kesadaran lingkungan; 8) Teknologi ramah lingkungan; 9) Kepemimpinan masyarakat; 10) Solidaritas kelompok usaha dan; 11) Inovasi produk hijau.

Tabel 2. Hasil Matriks Komponen Berputar (Varimax)

Item	Faktor 1: Kapasitas Bisnis	Faktor 2: Dukungan Eksternal	Faktor 3: Kesadaran Hijau
Akses ke pelatihan hijau	0.78	-	-
Akses ke keuangan mikro	0.81	-	-
Pemasaran jaringan	0.72	-	-
Dukungan pemerintah	-	0.75	-
Pendampingan berkelanjutan	-	0.77	-
Kepemimpinan komunitas	-	0.68	-
Pengetahuan ekonomi hijau	-	-	0.73
Kesadaran lingkungan	-	-	0.76
Teknologi ramah lingkungan	-	-	0.70
Solidaritas kelompok	-	0.62	0.41
Inovasi produk hijau	-	0.66	0.44

Total Varians Dijelaskan:

Faktor 1: 32.1%

Faktor 2: 28.4%

Faktor 3: 17.3%

Total: 77.8%

3.2.1. Faktor 1: Kapasitas Bisnis

Faktor ini jelas menunjukkan kemampuan internal dan operasional usaha mikro. Indikator yang dikumpulkan, yaitu akses modal, pelatihan keterampilan, kemampuan pemasaran produk, inovasi, dan kekuatan kelompok internal menjadi fondasi utama kemandirian dan keberlanjutan bisnis. Penekanan tertinggi pada akses ke keuangan mikro menunjukkan bahwa modal adalah pendorong terkuat di bidang ini. Kehadiran inovasi produk hijau menunjukkan bahwa kapasitas bisnis melampaui operasi dasar. Ini termasuk kemampuan beradaptasi dan menciptakan nilai tambah terkait prinsip ekonomi hijau. Solidaritas kelompok meningkatkan kapasitas ini, menunjukkan bahwa dukungan internal antar anggota juga penting.

Untuk membantu perempuan di usaha mikro mencapai kemandirian ekonomi, fokus utamanya adalah meningkatkan keterampilan bisnis mereka. Ini termasuk akses mudah ke modal mikro, pelatihan tentang praktik ramah lingkungan, memperluas jangkauan pasar, berinovasi ide-ide baru, dan memperkuat koneksi dan kerja tim antar anggota kelompok bisnis.

3.2.2. Faktor 2: Dukungan Eksternal

Faktor ini menyoroti pentingnya dukungan dan fasilitasi eksternal. Dukungan dapat datang dari pemerintah daerah, lembaga, atau tokoh masyarakat. Kualitas dan keberadaan dukungan ini sangat mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro. Penekanan kuat pada bantuan berkelanjutan dan dukungan pemerintah menunjukkan betapa pentingnya bantuan dan kebijakan eksternal. Tokoh masyarakat juga berperan penting dalam mengatur dan mengarahkan dukungan ini.

Strategi pemberdayaan harus fokus pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan dukungan eksternal. Pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung usaha mikro dan ekonomi hijau. Pemerintah daerah harus memastikan program pendampingan yang konsisten dan memungkinkan para pemimpin masyarakat untuk secara efektif mendukung pengusaha perempuan.

3.2.3. Faktor 3: Kesadaran Hijau/Berkelanjutan

Faktor ini menunjukkan seberapa baik pengusaha mikro memahami, mengenali, dan mengadopsi praktik ramah lingkungan. Skor tinggi dalam kesadaran lingkungan dan pengetahuan tentang ekonomi hijau menunjukkan bahwa pemahaman tentang ide-ide ini adalah inti dari faktor ini. Kemampuan untuk menggunakan teknologi ramah lingkungan mencerminkan bagaimana mereka menerapkan kesadaran dan pengetahuan ini dalam operasi bisnis sehari-hari mereka.

Untuk mendukung transisi ke ekonomi hijau di usaha mikro, penting untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan perempuan tentang masalah lingkungan dan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Program pendidikan, lokakarya, dan demonstrasi teknologi hijau dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan aspek ini.

3.3. Analisis Regresi Berganda

Tujuan: Untuk menguji pengaruh faktor-faktor terhadap tingkat kemandirian ekonomi perempuan.

Pola:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Indeks Kemandirian Ekonomi (skala 1-5)

X_1 = Kapasitas

X_2 = Dukungan Eksternal

X_3 = Kesadaran Hijau

Hasil:

$$Y = 1,020 + 0,42 X_1 + 0,29 X_2 + 0,26 X_3 + \epsilon$$

Tabel 3. Output Uji Statistik

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
(Konstanta)	1.020	3.12	0.002
Kapasitas Usaha (X_1)	0.42	5.34	0.000
Dukungan Eksternal (X_2)	0.29	3.67	0.001
Kesadaran Hijau (X_3)	0.26	3.15	0.002

$R^2 = 0,654 \rightarrow$ Model ini menjelaskan 65,4% variasi dalam kemandirian ekonomi.

F-count = 24.8, Sig = 0.000 → Model signifikan keseluruhan

Keterangan:

- 1) Kapasitas bisnis (akses pelatihan, pendanaan, inovasi) merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan.
- 2) Dukungan eksternal (pemerintah dan pendampingan) sangat membantu keberlanjutan usaha mikro, terutama di bidang afirmatif seperti Tolitoli.
- 3) Kesadaran akan ekonomi hijau merupakan faktor penting dalam transisi menuju bisnis berkelanjutan. Hal ini mencerminkan keberhasilan kampanye lingkungan lokal yang perlu diperluas.

Pendekatan multivariat menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan perlu holistik: meningkatkan kapasitas, memperkuat ekosistem pendukung, dan menumbuhkan kesadaran hijau secara bersamaan.

3.4. Hasil Analisis Fenomenologi

Tabel 4. Matriks Tema Fenomenologis Kemandirian Ekonomi Perempuan Pelaku Usaha Mikro di Ruang Terbuka Hijau

Satuan Makna (Arti Satuan)	Tema	Esensi Pengalaman
Merasa bangga berjualan diruang terbuka hijau saat berinteraksi dengan pengunjung.	Arti kerja diruang publik	Bisnis tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga sarana membangun identitas sosial dan keterlibatan masyarakat.
Mengandalkan pengalaman, kreativitas, dan pelatihan hijau untuk mengelola bisnis.	Memperkuat kapasitas bisnis	Kemandirian dicapai melalui keterampilan praktis dan kemampuan berinovasi sesuai prinsip ramah lingkungan.
Modal mikro menjadi penentu utama keberlanjutan bisnis.	Akses ke sumber daya keuangan	Modal dipandang sebagai "titik nyala" yang memungkinkan realisasi ide dan inovasi.
Solidaritas kelompok dalam berbagi bahan baku, peralatan, atau informasi pasar.	Jaringan dukungan internal	Dukungan sosial dari sesama pelaku usaha memperkuat ketahanan dan rasa kebersamaan.
Dukungan pemerintah dan pendampingan berkelanjutan meningkatkan kepercayaan diri. Program pendampingan sering terhenti setelah proyek selesai.	Dukungan eksternal berkelanjutan	Kebijakan, fasilitasi, dan tokoh masyarakat memberikan rasa pengakuan serta perlindungan.
Kesadaran mengurangi plastik dan menggunakan kemasan ramah lingkungan.	Ketidakpastian dukungan program	Ketidakstabilan dukungan eksternal menimbulkan rasa rentan dan kebutuhan akan keberlanjutan program.
Melihat kebersihan taman sebagai tanggung jawab bersama.	Praktik hijau sehari-hari	Pengetahuan lingkungan diterapkan sebagai kebiasaan yang memberi makna moral pada bisnis.
	Tanggung jawab ekologis	Ruang usaha dipahami sebagai ekosistem yang harus dijaga agar

Satuan Makna (Arti Satuan)	Tema	Esenzi Pengalaman
Inovasi produk dengan sentuhan ramah lingkungan untuk menarik konsumen.	Kreativitas berorientasi keberlanjutan	tetap mendukung sumber penghidupan. Menggabungkan nilai ekonomi dan lingkungan untuk menciptakan keunggulan kompetitif.
Mengaitkan keberhasilan bisnis dengan keseimbangan kapasitas usaha, dukungan, dan kesadaran hijau.	Integrasi tiga pilar pemberdayaan	Kemandirian ekonomi dipandang sebagai hasil sinergi kapabilitas internal, dukungan eksternal, dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Kehidupan sehari-hari pengusaha mikro perempuan di ruang terbuka hijau adalah perjalanan untuk menggabungkan kerja keras, solidaritas, dan kesadaran lingkungan. Mereka tidak hanya mendukung keluarga, tetapi juga menjaga kehidupan sosial dan ekologis kota. Dalam pandangan mereka, kemandirian ekonomi adalah hasil dari proses belajar, berbagi, dan beradaptasi yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Pendekatan ekonomi hijau dalam memberdayakan perempuan di sektor usaha mikro di Tolitoli terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. Strategi yang paling berpengaruh adalah memperkuat kapasitas bisnis perempuan melalui pelatihan, akses modal, dan inovasi produk hijau. Namun, hal ini membutuhkan dukungan yang kuat melalui kebijakan yang mengarah pada penguatan eksistensi perempuan dalam manajemen usaha mikro.

Penelitian ini menemukan bahwa kemandirian ekonomi perempuan pengusaha mikro di ruang terbuka hijau secara signifikan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kapasitas usaha, dukungan eksternal, dan kesadaran hijau, dengan kapasitas usaha sebagai faktor yang paling dominan. Kemampuan mengelola bisnis, akses modal mikro, inovasi produk, dan solidaritas kelompok merupakan fondasi internal yang memperkuat daya saing. Dukungan eksternal dari pemerintah, pendampingan berkelanjutan, dan peran tokoh masyarakat memberikan penguatan struktural dan psikologis, meskipun keberlanjutan dukungan masih menjadi tantangan. Sementara itu, kesadaran hijau tercermin dalam penerapan praktik ramah lingkungan dan pengetahuan tentang ekonomi hijau yang membentuk identitas moral dan keunggulan kompetitif usaha.

Secara fenomenologis, pengalaman pengusaha perempuan di Tolitoli menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi bukan hanya masalah keuangan, tetapi juga keseimbangan antara kekuatan internal, dukungan struktural, dan nilai-nilai keberlanjutan. Mereka menafsirkan bisnis sebagai sarana untuk mencari nafkah, membangun solidaritas komunitas, dan melestarikan lingkungan tempat mereka beroperasi. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang efektif harus integratif, menggabungkan peningkatan kapasitas bisnis, penguatan ekosistem pendukung, dan menumbuhkan kesadaran hijau secara bersamaan untuk mewujudkan usaha mikro yang tangguh, adaptif, dan ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

- Amanah, D. (2024). Perempuan dan UMKM: Meningkatkan Peran Perempuan dalam Kewirausahaan Indonesia. https://peluangnews.id/perempuan-dan-umkm-meningkatkan-peran-perempuan-dalam-kewirausahaan-indonesia/?utm_source=chatgpt.com
- Astadi, P., Kristina, S., Retno, S., Yahya, P., & Agni Alam, A. (2022). Jalan panjang untuk mencapai kinerja ekonomi hijau untuk usaha mikro kecil-menengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00209-4>
- Bodlaj, M., & Čater, B. (2019). Dampak turbulensi lingkungan terhadap pentingnya inovasi dan inovasi yang dirasakan dalam UKM. 57 (sup2), 417-435. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12482>

- Cabrera, EM, & Mauricio, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan perempuan: tinjauan literatur. *Jurnal Internasional Gender dan Kewirausahaan*, 9(1), 31–65. <https://doi.org/10.1108/IJGE-01-2016-0001>
- Creswell, JW, & Angeles, L. (2011). Merancang dan Melakukan Penelitian Metode Campuran. 1–443.
- Dangi, N. (2014). Kewirausahaan Perempuan dan Pertumbuhan dan Kinerja UMKM di India. *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan dalam Ilmu Komputer dan Studi Manajemen*, 2(4), 2321–7782.
- Fitri, Y. (2025). Perempuan Pelaku UMKM Berharap Pemerintah Lebih Peduli. <https://www.rri.co.id/features/1350840/perempuan-pelaku-umkm-berharap-pemerintah-lebih-peduli>
- Gąsior, A., Grabowski, J., Ropęga, J., & Walecka, A. (2022). Menciptakan keunggulan kompetitif bagi usaha mikro dan kecil berdasarkan eco-innovation sebagai penentu efisiensi energi perekonomian. *Energi*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/en15196965>
- Kasim, F. S., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.81>
- Kementerian Keuangan. (2022). Pemberdayaan UMKM. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/berita-terbaru/3015-pemberdayaan-umkm.html>
- Kementerian Keuangan. (2023). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat. https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html?utm_source=chatgpt.com
- Kementerian Keuangan. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lewat KUR dan Insentif UMKM. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html?utm_source=chatgpt.com
- Lotfi, M., Yousefi, A., & Jafari, S. (2018). Pengaruh pasar hijau yang muncul terhadap kewirausahaan hijau dan pembangunan berkelanjutan pada perusahaan berbasis pengetahuan. *Keberlanjutan (Swiss)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072308>
- Maniu, I., Costache, C., & Dumitrașcu, DD (2021). Adopsi praktik lingkungan hijau di usaha kecil dan menengah: Pola kebijakan wirausahawan dan bisnis di Rumania. *Keberlanjutan (Swiss)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13094968>
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76. www.mdn.biz.id
- Moh Salam; Andilala. (2024). Program pemberdayaan diarahkan bentuk perlindungan perempuan di Tolitoli. https://sulteng.antaranews.com/berita/334009/program-pemberdayaan-diarahkan-bentuk-perlindungan-perempuan-di-tolitoli?utm_source=chatgpt.com
- PuskoMedia Indonesia. (2024). Pentingnya Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi. <https://www.bener.desa.id/pentingnya-pemberdayaan-perempuan-dalam-pembangunan-sosial-dan-ekonomi/#:~:text=sosial%20dan%20ekonomi?-,Pemberdayaan%20perempuan%20memiliki%20pengaruh%20yang%20kuat%20dalam%20pembangunan%20sosial%20dan%20hidup%2C%20dan%20pengurangan%20kesenjangan%20gender.>
- Royfandi, M., Farista, G., & Lustikasari, L. (2023). Problematika Penanganan Sampah Di Kota Toli-Toli Kabupaten Toli-Toli. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 554–565. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5416>
- Schoonenboom, J., & Johnson, RB (2017). Cara membangun desain penelitian metode campuran. *Kölner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie*, 69, 107–131 <https://doi.org/10.1007/s11577-017-0454-1>.
- Siaran Pers. (2024). Menteri PPPA Dorong Perempuan Berdaya Lewat Ekonomi Syariah Berkelanjutan. BIRO HUKUM DAN HUMAS KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN

- ANAK. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTUxMA==#:~:text=Hubungan~positif~ini~terbukti~memiliki~memberikan~manfaat~bagi~seluruh~umat>
- Sultan, S., & Sultan, W. I. M. (2020). UMKM perempuan di masa krisis: tantangan dan peluang. *Jurnal Pengembangan Bisnis Kecil dan Perusahaan*, 27(7), 1069–1083. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2020-0226>
- Syamsu, A. N. H. P. (2024). Tolitoli Targetkan Pertumbuhan Ekonomi 6,37%. *Radio Republik Indonesia*. https://rri.co.id/index.php/daerah/1050097/tolitoli-targetkan-pertumbuhan-ekonomi-6-37?utm_source=chatgpt.com
- Tika Widiastuti. (2024). Pemberdayaan Perempuan di Indonesia dalam Peran Ekonomi. *Unair.Ac.Id*. <https://unair.ac.id/pemberdayaan-perempuan-di-indonesia-dalam-peran-ekonomi/>
- Venkatesh, V., Brown, S., & Sullivan, Y. (2016). Pedoman untuk Melakukan Penelitian Metode Campuran: Ekstensi dan Ilustrasi. *Jurnal Asosiasi Sistem Informasi*, 17(7), 435–494. <https://doi.org/10.17705/1jais.00433>
- Ye, Q., Zhou, R., Anwar, MA, Siddiquei, AN, & Asmi, F. (2020). Pengusaha dan kelestarian lingkungan di era digital: Perspektif regional dan kelembagaan. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041355>